

Analisis Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: *Systematic Literature Review*

Rastri Ayu Wulandari¹, Desy Safitri², Sujarwo³

¹²³ Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum, Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei, 2025

Revised Mei, 2025

Accepted Mei, 2025

Available online Mei, 2025

rastraiyu1803@gmail.com

desysafitri@unj.ac.id

sujarwo@unj.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada desain teman sebaya dalam memotivasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran teman sebaya terhadap peserta didik dan menjelaskan mengenai peran teman sebaya dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan Systematic Literature Review atau studi literatur dengan pengumpulan data data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian primer yang telah dipublikasikan sebelumnya dalam bentuk artikel jurnal, buku, tesis, atau laporan penelitian. Dengan mengkaji sepuluh artikel ilmiah yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa interaksi sosial yang terjalin antar teman sebaya berperan penting sebagai katalisator dalam meningkatkan motivasi belajar. Teman sebaya tidak hanya memberikan dukungan emosional dan akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil kajian ini menegaskan pentingnya membangun relasi positif antar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang

konduif dan mendukung pencapaian prestasi akademik yang optimal.

Kata Kunci: Teman Sebaya; Motivasi; Siswa

ABSTRACT

This research focuses on the design of peer relationships in motivating students' learning. The objective of this study is to analyze the role of peers in relation to students and to explain how peer groups contribute to enhancing students' learning motivation. This study employs a qualitative method with a Systematic Literature Review (SLR) approach, utilizing secondary data in the form of previously published primary research, including journal articles, books, theses, and research reports. By reviewing ten relevant scientific articles, this research finds that the social interactions established among peers play a crucial role as a catalyst in increasing learning motivation. Peers not only provide emotional and academic support but also help create a positive learning environment, boost self-confidence, and encourage students' active engagement in the learning process. The findings of this review emphasize the importance of fostering positive relationships among students to create a conducive learning atmosphere and support the achievement of optimal academic performance

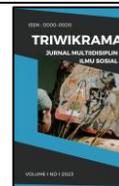
Keywords: Peer Group; Motivation; Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan

*Corresponding author

E-mail addresses: rastraiyu1803@gmail.com



belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif (Kusumawati et al., 2023) Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) Sebagai pondasi utama dalam membangun generasi yang berkualitas dan berdaya saing, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Faruq & Bakar, 2025).

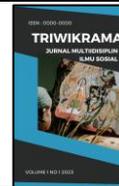
Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong kemajuan di bidang pendidikan adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran yang berjalan secara efektif seharusnya tidak hanya berorientasi pada kemampuan siswa dalam menghafal atau mengingat materi pelajaran, melainkan juga harus memberikan penekanan pada pemahaman konsep secara mendalam, kemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif tingkat tinggi (Kusumawati et al., 2023).

Dalam hal ini, keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas proses pembelajaran yang diterapkan. Namun demikian, perlu disadari bahwa efektivitas proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode atau strategi yang digunakan oleh pendidik, tetapi juga sangat bergantung pada tingkat ketertarikan dan motivasi siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi, mereka akan lebih aktif terlibat, lebih mudah memahami materi, serta mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Motivasi belajar dapat dipenuhi baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar individu tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik (Achmad & Srinawati, 2021). Motivasi intrinsik meliputi minat, bakat, dan kepercayaan diri sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta hubungan dengan teman sebaya. Motivasi belajar menjadi elemen penting yang menentukan sejauh mana seorang siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa motivasi yang kuat, proses pembelajaran cenderung tidak efektif, bahkan dapat menghambat perkembangan siswa secara akademik maupun personal.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mendorong motivasi belajar siswa adalah pengaruh teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan sosial dan emosional siswa, terutama karena siswa cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya bersama mereka, khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Kelly dan Hansen (2010) dalam penelitian yang dikutip oleh (Latpate et al., 2021) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki enam fungsi utama. Fungsi tersebut meliputi: (1) membantu mengontrol impuls-impuls agresif, (2) memberikan dukungan emosional dan sosial serta mendorong kemandirian, (3) meningkatkan keterampilan sosial, (4) membentuk sikap terhadap seksualitas dan perilaku berdasarkan peran jenis kelamin, (5) memperkuat penyesuaian moral dan karakter, serta (6) meningkatkan rasa percaya diri.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, telah ditemukan bahwa teman sebaya memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Utari & Oktaviani, 2024) menunjukkan bahwa peran teman sebaya berupa interaksi sosial berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Hubungan positif antara intensitas interaksi sosial dengan tingkat motivasi belajar siswa juga dikuatkan oleh temuan (Prastika Damayanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang lebih tinggi antar teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang didapatkan siswa. Selain itu,



motivasi yang diperoleh dari dukungan teman sebaya bersifat universal dan tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Hal ini ditegaskan oleh (Sinaga et al., 2024) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan dapat memperoleh dukungan yang sama dari teman sebayanya dalam meningkatkan motivasi mereka.

Secara keseluruhan, peran teman sebaya dalam kehidupan siswa sangat signifikan, terutama dalam konteks motivasi belajar, karena mereka tidak hanya menjadi sumber dukungan emosional tetapi juga berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku yang dapat mempengaruhi semangat belajar. Dengan banyaknya waktu yang dihabiskan bersama, interaksi antar siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung atau bahkan menghambat motivasi belajar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis tinjauan pustaka, penelitian ini akan menelusuri berbagai bentuk interaksi dan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya serta dampaknya terhadap tingkat motivasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pendidik dan orang tua mengenai pentingnya membangun relasi positif antar siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mampu mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Systematic Literature Review ”**.

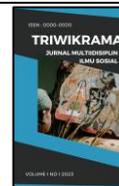
TINJAUAN PUSTAKA

Teman Sebaya

Pengertian secara teoritis, Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari individu dengan usia dan status sosial yang serupa, yang berperan penting dalam pembentukan identitas dan perilaku sosial seseorang. Teman sebaya tidak hanya memberikan dukungan sosial, moral, dan emosional, tetapi juga menjadi agen sosialisasi yang membantu individu belajar keterampilan sosial seperti pengendalian diri dan interaksi sosial (Rani Kusumawati, Ngatmin Abbas, 2024). Interaksi dengan teman sebaya memungkinkan individu untuk memperoleh informasi, belajar norma sosial, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan kelompoknya, sehingga teman sebaya menjadi rujukan penting dalam perkembangan remaja (Intarti, 2020). Selain itu, dukungan emosional dari teman sebaya terbukti dapat meningkatkan konsep diri positif, menurunkan depresi, dan meningkatkan kesehatan mental serta kematangan karier remaja (Dewi et al., 2024). Namun, pengaruh teman sebaya bisa positif maupun negatif, sehingga pemilihan lingkungan teman sebaya yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku dan prestasi individu (GEBBY, 2024). Dengan demikian, teman sebaya memegang peranan sentral dalam membentuk sikap, keterampilan sosial, dan identitas individu pada masa perkembangan.

Motivasi

Menurut Wlodkowski Sugihartono seperti yang dikutip oleh (AH et al., 2019) motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Motivasi dapat dipahami sebagai kondisi psikologis yang mendorong individu untuk mengambil tindakan. Menurut Frederick J. Mc Donald yang dikutip oleh (Oktariyanti, 2022) motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang/pribadi yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Abraham Maslow, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Dwi et al., 2022).



Motivasi belajar mencakup dorongan internal dan eksternal yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan suatu kegiatan belajar. Peran motivasi sangat penting dalam proses belajar karena dapat memengaruhi tingkat minat, usaha, dan ketekunan siswa dalam memahami serta menguasai materi. Ketika motivasi belajar tinggi, siswa cenderung lebih bersemangat, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil pembelajaran mereka.

Teori Motivasi Belajar

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor hygiene/faktor ekstrinsik dan faktor motivator/faktor intrinsik (Oktariyanti, 2022).

- Faktor hygiene, memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan. termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan dan lain sebagainya.
- Faktor Motivator, memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan lain sebagainya.

Selain itu, Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar siswa dapat ditandai melalui beberapa indikator; (1) Adanya keinginan dan hasrat untuk meraih keberhasilan; (2) Adanya dorongan serta kebutuhan untuk belajar; (3) Adanya harapan dan tujuan untuk masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam proses belajar; (4) Adanya aktivitas belajar yang menarik; (5) Adanya lingkungan belajar yang mendukung (Sidik & Sobandi, 2018).

Siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan. Dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan, bukan beban, sehingga mendorong mereka untuk meraih hasil yang optimal.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Dalam penelitian kualitatif, objek studi diteliti secara mendalam dan ilmiah dengan menggunakan instrumen sebagai alat utama untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya (Sugiyono, 2009). Pada kesempatan penelitian kali ini, metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review, yaitu sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah secara sistematis berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel, atau majalah yang relevan dengan permasalahan serta tujuan penelitian yang hendak dicapai (Suhartono, 2017). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji literatur yang ada secara terstruktur guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti dan juga Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam isu-isu yang muncul dari literatur yang ada serta memahami konteks dan sistem yang mendasari hubungan antara teman sebaya dan motivasi belajar siswa

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam systematic literature review (SLR) adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian primer yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data ini dapat berupa artikel jurnal ilmiah, tesis, maupun laporan penelitian lainnya yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Sumber data dalam SLR diperoleh melalui proses pencarian literatur pada berbagai basis data akademik yang terpercaya, seperti Google Scholar database ilmiah lainnya. Proses pencarian ini menggunakan kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang terkumpul benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kajian.



Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini dilakukan secara daring (Online) dengan memanfaatkan sumber-sumber jurnal ilmiah. Sumber-sumber referensi yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, catatan hasil studi terdahulu, serta laporan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Analisi Data

Proses pencarian dilakukan menggunakan search engine dengan situs Google Scholar. String pencarian diperlukan untuk pencarian yang lebih spesifik dan menghindari penyaringan dalam jumlah yang terlalu besar. String pencarian pada penelitian ini: (“teman sebaya”) atau (“peer group”), (“motivasi”) dan (“siswa”). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, mendalam, dan terstruktur mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dimana fokus penelitian ini adalah meneliti pengaruh peran teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

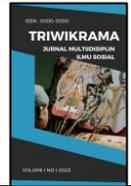
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data melalui SLR, pengambilan data dilakukan dengan menyesuaikan kata kunci yang digunakan yaitu (“teman sebaya”), (“motivasi”) dan (“siswa”). Pencarian data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan pada artikel-artikel yang sesuai kriteria (kata kunci) yaitu peran teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selanjutnya dipilih sebanyak 10 artikel. Hasil penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 1 Ekstrasi Data Literatur Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

| No | Peneliti dan Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------------|--|--|
| 1 | (Isrofi, W., & Affandi, G. R. 2025) | Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA. | Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA X Sidoarjo, dengan nilai korelasi $r=0,141$ dan $p\text{-value} = 0,023$. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut. |
| 2 | (Guru et al., 2025) | Peran Teman Sebaya Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SDN Karangtengah | Interaksi teman sebaya sangat berpengaruh kuat terhadap motivasi dan hasil belajar matematika; dukungan positif meningkatkan motivasi. |
| 3 | (A. Putri et al., 2024) | Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta | Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien determinasi 53,8%, kategori sedang. |



| | | | |
|----|--|---|--|
| 4 | (Azzahfa, D. N., & Bakhruddin, M 2024) | The Influence of Peers on Student Motivation | Teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien beta sebesar 0,783 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa semakin baik hubungan dengan teman sebaya, semakin tinggi motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Babat |
| 5 | (Sinaga et al., 2024) | Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar | Teman sebaya mempunyai peranan yang sama dalam hal memotivasi, Dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara laki-laki dan Perempuan yang berkuliah di wilayah Bekasi. |
| 6 | (Siska et al., 2024) | Teman Sebaya dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Mahasiswa Semester 3 PAI UIN Gusdur | Teman sebaya berperan signifikan dalam proses penyelesaian tugas kuliah mahasiswa, baik secara emosional, akademik, maupun sosial. Dukungan tersebut berdampak positif terhadap motivasi, kedisiplinan, dan hasil belajar mahasiswa. |
| 7 | (Kusumawati et al., 2023) | Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor | Pergaulan teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. |
| 8 | (Anggreni & Rudiarta, 2022) | Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Agama Hindu perspektif teori belajar sosial | Dalam hasil penemuannya, teman sebaya secara positif dapat meningkatkan motivasi belajar Agama Hindu. Teman sebaya juga dapat menjadi <i>role model</i> bagi siswa lainnya. |
| 9 | (Prastika Damayanti et al., 2021) | Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa | Teman sebaya mempunyai peranan dalam meningkatkan motivasi terutama dalam interaksi social yang dilakukan. Semakin baik kualitas interaksi sosial antar teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. |
| 10 | (Aulia & Hasanah, 2020) | Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi kelas VII Mts Budaya Langkat tahun pelajaran 2019/2020, | Konformitas teman sebaya berhubungan positif signifikan dengan motivasi berprestasi siswa. |



PEMBAHASAN

Interaksi Sosial sebagai Katalisator Motivasi Belajar

Salah satu temuan utama yang secara konsisten muncul dari berbagai literatur yang dianalisis adalah pentingnya interaksi sosial antar teman sebaya sebagai pemicu meningkatnya motivasi belajar siswa. Interaksi ini bukan sekadar komunikasi biasa, tetapi melibatkan keterlibatan emosional, dukungan akademik, dan hubungan sosial yang saling memperkuat. Artikel oleh Damayanti, Yuliejantiningasih, dan Maulia (2021) menegaskan bahwa semakin berkualitas hubungan antar siswa, semakin tinggi pula semangat mereka untuk belajar. Artinya, keberadaan teman tidak cukup karena yang terpenting adalah seberapa besar dukungan dan dorongan yang diberikan melalui relasi tersebut.

Di lingkungan sekolah, interaksi yang positif dapat terlihat melalui kerja kelompok, diskusi bersama, saling membantu memahami pelajaran, atau berbagi pengalaman belajar. Aktivitas-aktivitas ini mempererat hubungan sosial sekaligus menciptakan suasana yang mendukung proses belajar. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima oleh teman-temannya, mereka akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal melainkan juga dipengaruhi oleh relasi sosial yang sehat dan suportif (Fakhrina et al., 2024).

Teman Sebaya sebagai Role Model

Teman sebaya dapat menjadi panutan yang kuat dalam membentuk pola pikir serta perilaku belajar siswa. Penelitian Anggreni dan Rudiarta (2022) menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru teman yang mereka anggap berhasil dalam hal akademik maupun disiplin. Ketika siswa melihat hasil nyata dari usaha temannya, mereka terdorong untuk berusaha lebih keras agar dapat meraih pencapaian serupa. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh dari pengaruh lingkungan sosial terdekat terutama dari individu yang dianggap sejajar dan dekat secara emosional.

Teori belajar sosial dari Bandura turut menjelaskan fenomena ini. Menurut teori tersebut individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (Wahyuni & Fitriani, 2022). Dalam hal ini teman sebaya menjadi sumber pembelajaran yang kuat karena kehadiran dan keterlibatan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Siska et al., 2024). Perilaku belajar yang baik seperti rajin mencatat, aktif bertanya, dan menyelesaikan tugas tepat waktu bisa menjadi inspirasi yang ditiru siswa lain. Oleh karena itu sekolah dapat memperkuat dampak positif ini dengan mendorong budaya keteladanan antar siswa.

Dukungan Emosional dan Akademik

Dukungan dari teman sebaya mencakup dua aspek penting yaitu emosional dan akademik. Dukungan emosional diberikan melalui empati, perhatian, dan semangat saat menghadapi tantangan belajar. Sementara itu dukungan akademik meliputi aktivitas seperti belajar bersama, saling menjelaskan materi, atau berbagi catatan. Penelitian oleh Khansa Labibah (2024) menggarisbawahi bahwa siswa yang menerima dua jenis dukungan ini lebih mampu bertahan menghadapi tekanan belajar dan cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi.

Rasa memiliki dan diterima oleh kelompok sosial membuat siswa merasa lebih aman dan percaya diri. Dukungan teman mencegah siswa merasa terisolasi atau terbebani sendiri dalam proses belajar (N. Putri et al., 2024). Ketika siswa menyadari bahwa ada orang lain yang peduli terhadap kemajuannya maka dorongan untuk terus berusaha pun meningkat. Oleh sebab itu peran teman yang suportif perlu diperkuat oleh guru maupun kebijakan sekolah agar siswa tumbuh dalam lingkungan yang saling mendukung dan memotivasi..



Pergaulan Teman Sebaya dan Signifikansi terhadap Motivasi Belajar

Pergaulan yang terbentuk antara siswa memengaruhi nilai, sikap, dan semangat mereka dalam belajar. Kusumawati, Hidayat, dan Widiasih tahun (2023) menemukan bahwa kelompok yang menjunjung nilai-nilai positif seperti tanggung jawab dan semangat berprestasi mendorong anggotanya untuk mengikuti norma tersebut. Siswa yang berada di lingkungan yang kompetitif secara sehat cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi karena merasa terpacu untuk menjadi bagian dari kelompok yang berhasil.

Sebaliknya jika siswa berada di pergaulan yang acuh terhadap pendidikan maka motivasi belajar dapat menurun. Oleh karena itu sekolah perlu menciptakan wadah-wadah interaksi seperti klub belajar, forum diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong terbentuknya kelompok pertemanan yang produktif. Dengan membentuk pergaulan yang sehat sekolah membantu siswa membangun identitas positif serta meningkatkan semangat dalam menjalani proses belajar secara berkelanjutan (Kusuma et al., 2024)

Tidak Ada Perbedaan Gender dalam Dukungan Teman Sebaya

Salah satu temuan penting dari Sinaga, Larasati, dan Abdillah (2024) adalah bahwa pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar tidak berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan. Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mampu memberikan dan menerima dukungan yang meningkatkan semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa potensi positif dari hubungan sebaya dapat dimanfaatkan secara luas tanpa perlu membuat pembagian berdasarkan jenis kelamin.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan motivasi melalui interaksi sosial dapat berlaku untuk seluruh siswa secara merata. Program seperti pendampingan belajar atau kelompok diskusi tidak perlu dirancang secara berbeda untuk siswa laki-laki dan perempuan karena keduanya merespons dengan cara yang serupa terhadap dukungan teman. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan sosial dalam pendidikan bersifat universal dan inklusif serta mampu menjangkau seluruh elemen siswa secara adil (Al-Huda et al., 2024).

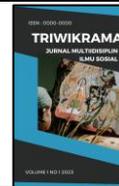
Integrasi Temuan dengan Teori Motivasi dan Pembelajaran Sosial

Teori motivasi sosial menyatakan bahwa keinginan untuk dihargai dan diterima oleh orang lain menjadi salah satu penggerak utama dalam perilaku manusia termasuk dalam proses belajar. Siswa yang ingin mendapat pengakuan dari teman-temannya akan berusaha menunjukkan usaha yang baik dalam belajar. Hal ini didukung oleh hasil kajian yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi ketika dikelilingi oleh teman-teman yang menunjukkan semangat belajar (Rizki, 2025).

Selain itu teori pembelajaran sosial dari Bandura menjelaskan bahwa individu belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain. Ketika siswa melihat temannya tekun belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan mereka terdorong untuk mengikuti pola tersebut. Lingkungan sosial seperti ini menciptakan atmosfer belajar yang saling mempengaruhi secara positif. Maka upaya membangun komunitas belajar yang sehat dan inspiratif menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Integrasi Temuan dengan Teori Motivasi dan Pembelajaran Sosial

Hasil kajian ini memberikan beberapa arah praktis yang bisa diambil oleh sekolah dan guru untuk memaksimalkan peran teman sebaya. Salah satunya adalah dengan mendorong pembentukan kelompok belajar yang saling mendukung dan memberi ruang interaksi positif. Guru dapat mengatur kegiatan yang memungkinkan siswa bekerja sama, saling berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi tetapi juga membangun kebiasaan tolong-menolong yang memperkuat semangat belajar (Firdaus Umar et al., 2023).



Sekolah juga bisa mengembangkan program mentoring sebaya yang melibatkan siswa berprestasi untuk membantu teman lainnya. Selain itu perlu adanya pelatihan keterampilan sosial dan komunikasi agar siswa mampu membangun hubungan yang sehat dan saling menghargai. Kolaborasi antara guru siswa dan orang tua sangat diperlukan agar terbentuk ekosistem belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi (Cholivah & Hidayati, 2025). Dengan demikian peran teman sebaya bukan sekadar pelengkap melainkan bagian strategis dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi sosial yang terjalin di antara teman sebaya tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Teman sebaya berperan sebagai sumber inspirasi, motivasi, serta tempat berbagi pengalaman belajar yang dapat memperkuat semangat dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik. Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, keberadaan dan kualitas hubungan antar teman sebaya menjadi faktor eksternal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Saran

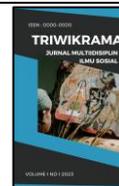
- Disarankan kepada pihak sekolah dan pendidik untuk lebih memperhatikan dinamika hubungan antar siswa di lingkungan sekolah.
- Guru dan tenaga kependidikan dapat memfasilitasi terbentuknya kelompok belajar atau aktivitas kolaboratif yang mendorong interaksi positif antar teman sebaya.
- Orang tua juga diharapkan dapat memberikan dukungan dan pengawasan terhadap pergaulan anak-anaknya agar tetap berada dalam lingkungan yang sehat dan konstruktif.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat memperkuat peran teman sebaya, serta mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan kelompok sebaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

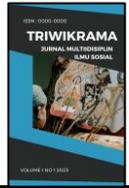
- Achmad, F., & Srinawati, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang. *MOMENTUM : Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 100-118. <https://doi.org/10.58472/mmt.v10i1.108>
- AH, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>
- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 142-151. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>
- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020). Kata Kunci: Konformitas Teman sebaya, Motivasi berprestasi 22. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 22-26.

*Corresponding author

E-mail addresses: rastriyu1803@gmail.com



- Cholivah, W., & Hidayati, D. (2025). Peran Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 16(1), 84-93.
- Dewi, S., Kurniati, N., & Asmoro, D. S. (2024). Dampak Dukungan Emosional Teman Sebaya terhadap Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2562>
- Dwi, Khusnul, & Danik. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
- Fakhrina, T. N., Hanif, M., Tarbiyah, F., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Tengah, J. (2024). *Pandangan Psikologi Pendidikan Terhadap Faktor Pembawaan Anak Usia Remaja Dalam Keluarga PENDAHULUAN Masa remaja merupakan masa kritis dalam kehidupan yang ditandai dengan perubahan yang signifikan baik secara fisik , psikologis , maupun sosialnya . Dalam*. 12(2), 1-19.
- Faruq, U., & Bakar, M. Y. A. (2025). *Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Sosial Perspektif Filsafat Ilmu*. 1.
- Firdaus Umar, A. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2), 121-133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- GEBBY, F. (2024). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Tindakan Moral Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Belitang*. 8(1), 1-7. <http://digilib.unila.ac.id/79683/%0Ahttp://digilib.unila.ac.id/79683/3/3>. SKRIPSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf
- Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). *JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 2 SDN KARANGTENGAH*. 4, 15-26.
- Intarti, E. R. (2020). Peran Strategis Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja: Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 342-351. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Kusumawati, I., Hidayat, R., & Widiasih, W. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5849-5857. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10172>
- Latpate, R., Kshirsagar, J., Kumar Gupta, V., & Chandra, G. (2021). Stratified Random Sampling. *Advanced Sampling Methods*, 37-53. https://doi.org/10.1007/978-981-16-0622-9_3
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Oktariyanti, F. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN Ciracas 15 Pagi. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Pergaulan, D., Terhadap, T., Santoso, A. B., Kusmayati, N. K., & Kurniawati, Y. (2024). *BELAJAR MAHASISWA DI KAMPUS SURABAYA*. 2(2), 127-130.
- Prastika Damayanti, A., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163-167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Putri, A., Purwandari, D. A., & Hidayah, A. N. (2024). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta The Influence of Peers on the Learning Motivation of Class VIII Students at SMP Negeri 74 Jakarta. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3910-3916.



- Putri, N., Dewi, K., Hermatasyah, N., & Muttaqin, M. F. (2024). *SISWA SEKOLAH DASAR DARI KELUARGA BROKEN HOME ANALYSIS OF PARENTING PATTERNS AND SOCIALIZATION SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS FROM BROKEN* *Pendahuluan*, 7(2), 373-394.
- Rani Kusumawati, Ngatmin Abbas, and A. A. (2024). Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24-32.
- Rizki, M. (2025). *Analisis Kualitatif terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Cigudeg : Kajian Literatur*. 3.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sinaga, Z. V., Abdillah, R., & Larasati, T. (2024). eran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Berkuliah di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 16.
<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2944>
- Siska, D., Negeri, I., & Wahid, A. (2024). Peran Teman Sebaya dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Mahasiswa Semester 3 PAI UIN Gusdur. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2.
- Suhartono, E. (2017). Systematic Literatur Review (SLR): Metode , Manfaat , Dan Tantangan Learning Analytics Dengan Metode Data Mining di Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmiah INFOKAM*, 13(1), 73-86. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/123>
- Utari, A. T., & Oktaviani, M. (2024). *Motivasi Belajar Siswa : Peran Dukungan Teman Sebaya dalam Pembelajaran di Kelas*. 2010, 417-425.
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60-66.
<https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>